

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital yang terus berkembang, perkembangan teknologi dan informasi telah mengalami kemajuan yang luar biasa cepat. Perkembangan ini tidak hanya mempengaruhi berbagai sektor, termasuk industri keuangan, tetapi juga menandai munculnya transformasi yang signifikan dalam cara individu berinteraksi dengan sistem keuangan. Salah satu dampak paling mencolok dari kemajuan teknologi ini adalah munculnya *Financial Technology* (fintech), yang telah menjadi bagian integral dari lanskap keuangan modern.

Kehadiran *fintech peer to peer lending* telah membawa dampak signifikan terhadap minat masyarakat untuk melakukan pinjaman secara online. Fenomena peningkatan penggunaan pinjaman secara daring terutama disebabkan oleh persepsi akan kemudahan yang diberikan oleh layanan *fintech peer to peer lending*. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang terkait dengan proses peminjaman dana secara daring, masyarakat merasa lebih tertarik untuk memanfaatkannya.

Namun, seiring dengan meningkatnya minat untuk meminjam dana secara online, penting bagi masyarakat untuk mempertimbangkan kehati-hatian dalam memilih layanan *fintech* yang mereka gunakan. Hal ini karena meningkatnya jumlah layanan *fintech* ilegal yang dapat menimbulkan risiko bagi para peminjam. Oleh karena itu, meskipun layanan *fintech peer to peer lending* menawarkan kemudahan dalam memperoleh pinjaman, masyarakat harus tetap waspada dan cermat dalam memilih *platform* yang aman dan terpercaya.

Perlu adanya kesadaran akan risiko yang terkait dengan penggunaan layanan *fintech* ilegal serta upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan pinjaman yang lebih bijaksana. Dengan demikian, meskipun layanan *fintech peer to peer lending* memberikan kemudahan dalam memperoleh pinjaman secara online, penting untuk selalu memperhatikan aspek keamanan dan kehati-hatian dalam memanfaatkannya.

*Fintech*, sebagai bentuk teknologi keuangan, memfasilitasi individu dalam menggunakan layanan keuangan dengan lebih efisien, terutama melalui transaksi elektronik. Selain itu, *fintech* diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap modal, membantu pengembangan usaha, dan memberikan solusi keuangan yang inovatif. Peran *fintech* tidak hanya terbatas pada penyediaan layanan keuangan,

tetapi juga dalam mengubah perilaku individu dalam mencari informasi dan mengakses layanan elektronik.

Dampak dari kehadiran *fintech* ini sangatlah signifikan, menciptakan pergeseran paradigma dalam interaksi individu dengan sistem keuangan tradisional. Kemampuan untuk melakukan transaksi keuangan secara digital, tanpa batasan geografis atau waktu, telah membuka pintu bagi inklusi keuangan yang lebih luas dan mempercepat akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan. Dengan demikian, kemajuan teknologi keuangan, terutama melalui *fintech*, tidak hanya mencerminkan evolusi dalam cara kita mengelola keuangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk pola perilaku dan interaksi individu dengan sistem keuangan secara keseluruhan.

Menurut Kusumawardhany, Susi Sih, dkk (2020) Financial Technology sebagai model bisnis baru, membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan efektif. Salah satu bentuk *Financial Technology* yang terkenal adalah *Peer to Peer Lending (P2P Lending)*, yang menjadi pilihan utama di kalangan masyarakat. *P2P Lending* telah menerima respons positif dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya para pengusaha, karena memberikan kemudahan dalam mendapatkan modal. Melalui *P2P Lending*, individu dapat meminjam dan meminjamkan dana secara langsung melalui *platform* online, menyediakan alternatif finansial yang lebih cepat dan lebih mudah dijangkau dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Menurut Sati, Asyuni Faizah Fitri (2022) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih untuk memanfaatkan layanan pinjaman online. Salah satunya adalah ketersediaan kemudahan dalam mengakses proses peminjaman secara daring. Ketersediaan fasilitas daring memudahkan individu untuk mengajukan pinjaman tanpa harus menghadiri kantor fisik atau melakukan proses administratif yang rumit secara langsung. Selain itu, keputusan untuk menggunakan layanan pinjaman online juga seringkali dipicu oleh adanya kebutuhan mendesak atau keinginan yang harus segera dipenuhi. Misalnya, dalam situasi keuangan yang mendesak atau ketika individu membutuhkan dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan mendadak, layanan pinjaman online dapat menjadi solusi yang cepat dan praktis. Dengan demikian, ketersediaan akses daring dan kebutuhan yang harus segera dipenuhi merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan layanan pinjaman online. Kehadiran

layanan ini telah memberikan alternatif yang lebih fleksibel dan mudah dijangkau bagi individu dalam mengatasi kebutuhan finansial mereka.

Menurut Malikhah, Inas Maulidina dkk (2022) *Fintech peer to peer lending* mampu mengubah minat masyarakat terhadap pinjaman online. Minat adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya tekanan eksternal. Menurut Hasibuan, Henny Triyana dkk (2021) *Peer to Peer Lending*, mirip dengan prinsip pasar online, menyediakan platform tempat peminjam dan pemberi pinjaman dapat berinteraksi. Perbedaan utamanya adalah bahwa *Peer to Peer Lending* memungkinkan proses pinjam-meminjam antara individu dilakukan dengan lebih cepat daripada melalui lembaga keuangan konvensional seperti bank. Dalam menetapkan perjanjian pinjaman, kedua belah pihak menggunakan sistem elektronik sebagai medium untuk berkomunikasi dan menetapkan ketentuan pinjaman.

Pinjaman online telah menjadi salah satu bentuk *Financial Technology (Fintech)* yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia. Data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Agustus 2023 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 2,6 juta akun yang telah menggunakan layanan pinjaman online. Data tersebut juga mencatat bahwa jumlah dana yang disalurkan kepada para peminjam di DKI Jakarta telah meningkat dari Rp. 11.612,93 M pada bulan Juli 2022 menjadi Rp. 14.209,77 M pada bulan Agustus 2023. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran *Financial Technology* telah memberikan kemudahan akses kepada masyarakat Indonesia dalam hal layanan keuangan.

Peningkatan penggunaan pinjaman online harus diimbangi dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan yang tepat. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan membaca, menganalisis, dan mengelola kondisi keuangan dengan bijaksana, serta membantu melatih cara berpikir dalam mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan merencanakan pengelolaan keuangan yang efektif.

Peningkatan literasi keuangan merupakan suatu proses yang melibatkan akuisisi pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup pengembangan rasa percaya diri dan kesadaran yang lebih baik terhadap risiko dan peluang yang mungkin terjadi

dalam pengelolaan keuangan individu. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh pengguna layanan pinjaman daring adalah kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang signifikan.

Literasi keuangan mencakup berbagai keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan membuat keputusan yang tepat saat dihadapkan pada informasi keuangan yang kompleks. Dengan memperkuat literasi keuangan, individu akan mampu mengidentifikasi solusi yang sesuai untuk mengatasi tantangan dan masalah keuangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan mengenai keuangan memiliki peran yang vital dalam mendukung fungsi ekonomi secara menyeluruh. Manfaat dari literasi keuangan juga tidak hanya dinikmati oleh individu saja, melainkan juga oleh penyedia layanan keuangan. Semakin tinggi pemahaman tentang literasi keuangan, semakin besar pula penggunaan layanan keuangan yang dapat dimanfaatkan. Individu akan merasakan keuntungan dari penggunaan layanan keuangan jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan. Selain mampu membuat keputusan yang cerdas dan mengelola keuangan secara efektif, pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan juga memungkinkan individu untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.

Ketika seseorang membuat keputusan untuk memanfaatkan layanan pinjaman online, aspek penting yang harus dipertimbangkan adalah memiliki pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan dan persepsi risiko. Persepsi risiko ini mencakup bagaimana individu menafsirkan tingkat ketidakpastian yang mungkin muncul ketika mereka memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Di era digital saat ini, tersedia berbagai cara untuk mengakses informasi dan layanan keuangan. Banyak pelaku bisnis menggunakan media sosial sebagai alat untuk memasarkan produk dan layanan mereka kepada khalayak yang lebih luas. Terutama di kalangan generasi milenial dan Z, penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang integral dalam kehidupan sehari-hari mereka, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan bebas. Pengetahuan yang dimiliki individu tentang penggunaan media sosial juga dapat memberikan keuntungan bagi penyedia layanan keuangan, karena hal tersebut dapat meningkatkan potensi pemasaran dan basis pelanggan mereka secara signifikan.

Ketersediaan media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Tidak hanya sebagai platform untuk berinteraksi dan berkomunikasi, media sosial juga berfungsi sebagai sumber informasi yang sangat berharga, terutama dalam hal keuangan. Pengguna media sosial dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi terkait keuangan, seperti tips pengelolaan keuangan, investasi, dan produk keuangan lainnya. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi proses transaksi keuangan secara daring. Misalnya, dalam konteks pinjaman, media sosial dapat menjadi saluran komunikasi antara peminjam dan penyedia layanan pinjaman.

Proses ini memungkinkan peminjam untuk dengan cepat dan efisien menyelesaikan transaksi pinjaman tanpa harus bertemu secara langsung dengan pihak penyedia layanan. Dengan demikian, keberadaan media sosial tidak hanya memengaruhi cara kita berinteraksi dan mendapatkan informasi, tetapi juga telah menjadi bagian integral dalam layanan keuangan modern. Media sosial memudahkan akses terhadap layanan keuangan serta memfasilitasi komunikasi dan transaksi keuangan secara online, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemudahan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Dengan kemajuan zaman yang semakin pesat, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan adanya tren-tren viral yang terus muncul di *platform-platform* media sosial, mendorong individu untuk terlibat dan mengikuti tren tersebut. Hal ini disebabkan oleh dorongan individu untuk tidak ketinggalan informasi atau momen yang sedang berkembang, yang dikenal dengan istilah *FoMo (Fear of Missing Out)*. Menurut Alfian, Ahmad Thoriq, dll (2019) Ketakutan akan ketinggalan atau *Fear of Missing Out (FoMo)* adalah fenomena yang muncul ketika seseorang merasa cemas atau khawatir bahwa mereka akan melewatkan momen-momen penting dalam kehidupan mereka. Fenomena ini umumnya terjadi pada remaja, yang cenderung merasa tertekan atau cemas jika merasa terlewatkan dari pengalaman atau peristiwa yang dianggap penting dalam lingkungan mereka.

Ketika seseorang merasa takut akan kehilangan momen berharga dalam kehidupan, dorongan untuk mengambil pinjaman daring bisa menjadi sangat kuat. *FoMo*, singkatan dari Kekhawatiran Kehilangan, memiliki kekuatan yang mendorong individu untuk terus-menerus memantau perkembangan di media sosial. Fenomena *FoMo* tidak mengenal batasan jenis kelamin, dan sering kali remaja yang terpengaruh merasa kurang puas dengan pencapaian yang mereka capai sendiri.

Dalam konsekuensinya, mereka mungkin merasa tertekan untuk memanfaatkan layanan pinjaman daring guna memenuhi keinginan yang mereka anggap penting. Namun, keputusan semacam itu seringkali berujung pada tingkat kepuasan yang rendah, karena individu terus-menerus merasa kekurangan dan terus mengejar hal-hal yang tampaknya tidak pernah cukup memuaskan. Dalam konteks ini, ketika *FoMO* menjadi pendorong utama seseorang untuk mengambil langkah-langkah finansial seperti pinjaman daring, dampak negatifnya dapat dirasakan dalam jangka panjang terhadap stabilitas keuangan dan kesejahteraan individu yang bersangkutan.

**Tabel 1.1 Pra-survey Minat Melakukan Pinjaman Online Warga RT 19/05 Kel. Cipinang Besar Selatan**

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%
Ketika dalam keadaan terdesak terdapat keinginan untuk melakukan pinjaman online dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan	13	30%	16	37%	12	28%	2	5%
Bersedia menggunakan platform pinjaman online sebagai sarana untuk memperoleh dana	13	30%	16	37%	12	28%	2	5%
Bersedia melakukan pinjaman online lagi jika ada keinginan atau kebutuhan yang harus dipenuhi	14	33%	18	50%	9	21%	2	5%

Sumber : Hasil presurvey warga RT 019/05 Kel. Cipinang Besar Selatan

Table 1.1 memberikan gambaran tentang minat masyarakat terhadap penggunaan pinjaman online, yang dikumpulkan melalui penggunaan skala dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat cenderung tidak setuju menggunakan pinjaman online saat menghadapi situasi mendesak, dengan 30% menyatakan sangat tidak setuju dan 37% menyatakan tidak setuju. Meskipun demikian, sebagian responden tetap menunjukkan kesediaan untuk menggunakan transaksi pinjaman online dalam situasi terdesak, dengan 28% menyatakan setuju dan 5% menyatakan sangat setuju. Selain itu, mayoritas responden juga menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu mengandalkan platform pinjaman online, di mana 30% menyatakan sangat tidak setuju dan 37% menyatakan tidak setuju. Setelah melakukan pinjaman online, mayoritas responden tidak berminat untuk

melakukannya kembali, dengan 33% menyatakan sangat tidak setuju dan 50% menyatakan tidak setuju. Namun, 21% menyatakan setuju untuk menggunakan pinjaman online lagi, sementara 5% sangat setuju untuk melakukannya. Melalui data dalam Table 1.1, dapat terlihat bagaimana minat masyarakat terhadap penggunaan pinjaman online.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian dengan tujuan untuk memahami dampak literasi keuangan, persepsi risiko, media sosial, dan juga *FoMO* terhadap minat penggunaan pinjaman online. Penelitian ini bertajuk "**Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Media Sosial, dan *FoMO* Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online pada Generasi Z di Wilayah RT 19/005 Kel. Cipinang Besar Selatan**".

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online?
3. Apakah media sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online?
4. Apakah *FoMO* berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat melakukan pinjaman online
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap minat melakukan pinjaman online
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *FoMO* terhadap minat melakukan pinjaman online

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sumber literatur dan sebagai tambahan sumber pustaka bagi mahasiswa

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi sarana untuk menambah pemahaman serta wawasan untuk penulis

### 3. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan sebagai masukan untuk perusahaan

